

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterserapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dunia kerja harus menjadi perhatian khusus pihak sekolah dan lembaga terkait. Fakta empiris yang terjadi saat ini adalah banyak lulusan SMK yang tidak terserap ke dunia kerja maupun yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Untuk itu sangat dibutuhkan wadah yang dapat memfasilitasi lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya (Marifa, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjamin keterserapan lulusan SMK di dunia kerja adalah dengan membentuk BKK (Setiyani & Ningrum, 2020).

SMK adalah satuan pendidikan tingkat menengah konsentrasi kejuruan yang bertanggungjawab dalam menyiapkan sumber daya manusia kompeten, berorientasi kepada kebutuhan industri yang mampu mengembangkan inovasi, sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. Untuk menghubungkan siswa/i dengan pencari kerja, SMK biasanya memfasilitasi siswa/i-nya dengan sebuah lembaga yang biasa disebut dengan BKK. BKK adalah sebuah lembaga yang terbentuk di SMK Negeri maupun swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan pekerjaan, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja serta merupakan mitra dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans RI, 2004).

BKK di SMK dibentuk untuk memberikan pelayanan dan informasi kepada pihak berkepentingan dan juga melakukan survei lulusan dan pengguna lulusan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman, BKK memiliki beberapa kegiatan, antara lain: (1) pendataan; (2) memberikan informasi mengenai tenaga kerja yang tersedia; (3) memberikan bimbingan kepada pencari kerja; dan (4) memfasilitasi penempatan tenaga kerja (Marifa, 2020).

BKK merupakan unit kerja sekolah yang mempunyai peran penting dalam memasarkan lulusan ke dunia kerja. Menurut PER.07/MEN/IV/2008, BKK merupakan lembaga yang melayani penempatan tenaga kerja di satuan pendidikan menengah dan satuan pendidikan tinggi. BKK menghubungkan antara SMK dengan dunia industri dan sebagai unit yang akan menyampaikan informasi seputar lowongan kerja yang memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi valid dan *update*. Pemanfaatan komputer dalam pengolahan data dalam unit BKK sangat dibutuhkan (Nibrastari & Roesminingsih, 2018).

BKK di SMK adalah sebuah komponen utama untuk mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK berperan dalam mengoptimalkan pemerataan lulusan SMK dan menjadi sumber informasi bagi pencari kerja. Pemanfaatan media internet dalam pelaksanaan BKK SMK merupakan cara terbaik untuk mensosialisasikan lulusan SMK dan juga sebagai sumber informasi bagi para pencari kerja. Lulusan SMK memiliki *skill* terbatas, sehingga BKK menjadi wadah yang tepat untuk mereka menyiapkan keahliannya agar dapat membuka lapangan pekerjaan atau memenuhi kebutuhan kerja saat ini (Pamungkas & Hanifa, 2020).

Peran BKK merupakan suatu fungsi yang dijalankan oleh BKK dalam kedudukannya sebagai lembaga penyalur kerja. Dengan kata lain, peran BKK merupakan serangkaian aktivitas kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh organisasi BKK yang merupakan proses yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan organisasi. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022).

Pada lulusan SMK Negeri 16 Jakarta diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kompetensi ini lebih akan terdapat dalam pengembangan kurikulum SMK Negeri 16 Jakarta yang bekerja sama dengan Disnakertrans, yaitu mengikutsertakan siswa/i dalam pelatihan bersertifikat. Hal ini diprogramkan, karena setelah siswa/i melewati tahap kelulusan pendidikan di tingkat SMK, selanjutnya

mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, siswa/i lulusan SMK Negeri 16 Jakarta lebih banyak memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dibandingkan dengan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

BKK di SMK Negeri 16 Jakarta merupakan unit lembaga sekolah yang ditangani oleh tim khusus untuk menyalurkan para lulusan ke dalam DU/DI. Secara garis besar, mekanisme kerja BKK adalah menawarkan lulusan ke DU/DI berdasarkan data lulusan sesuai dengan jurusan kompetensi keahlian. BKK di SMK Negeri 16 Jakarta dalam menjalankan program kegiatannya bekerja sama dengan kantor, perusahaan atau lembaga instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan baik kota maupun provinsi, seperti Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) yang merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak.

Sebelum siswa/i lulusan SMK Negeri 16 Jakarta siap memasuki dunia kerja, SMK Negeri 16 Jakarta mengikutsertakan siswa/i untuk mengikuti pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak pusat pelatihan kerja maupun dinas tenaga kerja (Disnaker). Namun, sebagian lulusan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan melalui BKK yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya intensitas komunikasi, tidak responsif, jarak dan kesibukan masing – masing siswa/i. Hal inilah yang menyebabkan masih banyaknya alumni yang belum secara maksimal memanfaatkan adanya BKK sebagai salah satu wadah untuk mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 16 Jakarta, banyaknya program kerja yang dimiliki oleh tim BKK SMK Negeri 16 Jakarta tentunya membuat beberapa masalah yang datang dan tidak dapat dihindari, seperti kinerja para tim atau pengurus BKK yang kurang baik, sarana dan prasarana sekolah yang diberikan kepada tim BKK belum cukup memadai. Hal tersebut membuat mekanisme kerja tim BKK secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masih belum cukup optimal.

Dampak dari permasalahan tersebut membuat masalah baru bagi tim BKK SMK Negeri 16 Jakarta, yang mana masih adanya alumni yang belum bekerja atau menganggur, karena keterbatasan penyampaian informasi yang belum merata kepada alumni. Kemudian, permasalahan berikutnya adalah penelusuran alumni (*tracer studi*) yang kurang berjalan dengan baik, sehingga belum terdata sepenuhnya dalam *database* tim BKK dengan baik.

Tim BKK SMK Negeri 16 Jakarta belum memiliki *website* tersendiri, sehingga informasi yang diberikan tidak bisa secara *online*. Informasi lowongan kerja dari tim BKK cenderung cukup sulit untuk diakses, terlebih jika info lowongan kerja hanya tersedia dari papan pengumuman di sekolah (*mading*) atau grup *WhatsApp* alumni. Menurut Handayani (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa info lowongan kerja yang terbatas dan media yang kurang memadai menyebabkan cenderung rendahnya keterserapan lulusan SMK di dunia kerja melalui peranan BKK.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta, kinerja tim BKK dalam menjembatani antara lulusan dengan DU/DI masih belum cukup optimal. Belum optimalnya kinerja tersebut, disebabkan karena beberapa permasalahan, seperti masih terdapat lulusan SMK Negeri 16 Jakarta yang belum terserap ke dunia kerja melalui tim BKK, adanya alumni yang bekerja tidak terpasarkan melalui program kerja tim BKK serta adanya alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi tidak diinfokan ke tim BKK.

Selain itu, persoalan lainnya yang di hadapi oleh SMK Negeri 16 Jakarta adalah 1) sumber daya manusia dalam pengelolaan BKK masih rendah, 2) sarana prasarana fasilitas pendukung BKK belum memadai, seperti salah satu contoh belum memiliki fasilitas *website* yang dapat diakses secara *online* dan 3) pengetahuan mengenai tugas, peran dan fungsi BKK belum maksimal. Oleh karena itu, keberadaan tim BKK di sekolah sangatlah penting dengan kinerja serta etos kerja yang tinggi dari pengelolanya. BKK di SMK Negeri 16 Jakarta dituntut untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya dan untuk mempersiapkan lulusan memasuki DU/DI.

Selain itu dengan terwujudnya kinerja tim BKK yang tinggi dalam menjalankan perannya, maka siswa/i akan mendapatkan pelayanan yang baik, sehingga dapat terserap ke dunia kerja khususnya alumni yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan terserapnya lulusan SMK Negeri 16 Jakarta ke dunia kerja melalui BKK yang ada di sekolah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah kejuruan, yaitu banyaknya jumlah lulusan yang terserap di DU/DI.

Terserap tidaknya lulusan ke dunia industri, hal itu merupakan tugas dari tim BKK, karena tim BKK bertugas memberikan informasi, melakukan rekrutmen dan penempatan lulusan di dunia industri. Keberhasilan sebuah SMK salah satunya dipengaruhi oleh kinerja tim BKK yang baik atau dengan kata lain BKK tersebut berjalan dengan efektif (A'yunin, 2023). Lulusan SMK merupakan salah satu lulusan lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Meskipun SMK telah berusaha keras dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan industri sebagai tempat untuk bekerja.

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi pada tahun 2019, terdapat sebanyak 7.024.172 warga Indonesia yang masih belum mendapatkan pekerjaan, dimana 94.293 (1%) adalah tidak/belum pernah sekolah, 557.418 (8%) adalah tidak/belum tamat Sekolah Dasar, 1.218.954 (17%) adalah tamatan Sekolah Dasar, 1.313.815 (19%) adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama, 1.546.699 (22%) adalah tamatan Sekolah Menengah Atas, 1.348.327 (19%) adalah tamatan Sekolah Menengah Kejuruan, 249.362 (4%) adalah tamatan Akademi/Diploma dan 695.304 (10%) adalah tamatan Universitas (Jannah & Soedjono, 2023).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 (Suciptawati, 2021). Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 5,34% (Statistik, 2019). Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka

untuk SMK memang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41% (Amirudin, 2018). Minat masyarakat terhadap SMK semakin meningkat, fakta ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas SMK. Salah satunya, yaitu menyediakan informasi seputar dunia kerja untuk peserta didik. Pada era digital ini, arus informasi begitu cepat, hal ini dapat dimanfaatkan oleh SMK untuk menyalurkan informasi khususnya terkait dunia kerja kepada siswa/i (Yusuf & Astuti, 2020).

Arikunto (2015) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus untuk menyiapkan seseorang yang pernah bekerja agar memiliki kemampuan tertentu dalam memasuki dunia kerja atau mempersiapkan seseorang yang pernah bekerja agar dapat bekerja lebih produktif. Setelah peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, ternyata permasalahan SMK tidak sampai disini, muncul masalah lain, yaitu lulusan SMK banyak yang menganggur. Berbagai masalah yang dapat diidentifikasi selama pelaksanaan BKK adalah tidak semua lulusan SMK memperoleh kesempatan bekerja di dunia industri.

DU/DI mengalami kesulitan untuk melakukan rekrutmen dan menempatkan pekerja. Lulusan SMK memerlukan pembinaan khusus dalam upaya mengisi lowongan, mulai dari informasi proses rekrutmen, seleksi hingga penempatan kerja (Rachman, 2018). Analisis hasil menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi dikalangan lulusan SMK, disebabkan oleh kesulitan dalam mencari pekerjaan. Optimalisasi peran tim BKK sangatlah diperlukan sebagai wadah penyedia informasi dan menyalurkan tenaga kerja para alumni ke DU/DI (Fitriansa & Wibawani, 2022).

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu, lulusan SMK kurang memiliki kemampuan yang optimal sesuai yang diinginkan oleh dunia industri. Ketika memasuki dunia kerja saat ini keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena, adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan

keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Siswa/i SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan SMK masih menjadi jenjang pendidikan dengan angka pengangguran tertinggi di Indonesia pada tahun 2024. Menurut BPS per-Februari tahun 2024 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK sebesar 8,62%, sedangkan per-Agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK juga masih yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Sedangkan, untuk lulusan Sekolah Menengah Atas sebesar 6,73%, lulusan Sekolah Menengah Pertama sebesar 4,28% dan lulusan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 2,38%.

Hal ini diperkuat lagi dengan data resmi yang dikeluarkan oleh BPS, jumlah pengangguran di Indonesia per-Agustus 2024 adalah 7,47 juta orang. Angka ini menunjukkan penurunan sebanyak 390.000 orang dibandingkan dengan tahun 2023. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia per-Agustus 2024 adalah 4,91%, turun menjadi 0,41% poin dibandingkan dengan bulan Agustus 2023.

Menurut Kemendikbud (2016) BKK memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaan beberapa kegiatan, diantaranya: (1) pendataan; (2) memberikan informasi mengenai tenaga kerja yang tersedia; (3) memberikan bimbingan kepada pencari kerja; dan (4) memfasilitasi penempatan tenaga kerja, seperti yang telah disebutkan bahwa tim BKK juga memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan. Beberapa bentuk bimbingan yang diberikan, yaitu berupa penyuluhan, kiat – kiat memasuki dunia kerja serta efektifitas melamar pekerjaan. Termasuk pula penanaman etos kerja yang efektif untuk dapat menghasilkan *output* yang lebih siap untuk bekerja (Masdarini, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat *Brown* (2003) yang menyatakan bahwa “*In many schools career development coordinators or vocational counselors provide ongoing as well as employability and job placement services to these students.*” Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas dikatakan bahwa banyak sekolah memiliki koordinator pengembangan karier atau pembimbing

kejuruan yang akan memberikan konseling secara berkelanjutan mengenai ketenagakerjaan dan juga layanan penempatan kerja bagi peserta didiknya.

Melalui definisi tersebut dapat diketahui bahwa sebuah organisasi tentunya memiliki rencana dan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu BKK sebagai sebuah organisasi sangat membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen BKK yang baik akan berdampak pada efektivitas dari seluruh rencana dan kegiatan dari tim BKK untuk mencapai tujuannya. Tolak ukur manajemen yang berhasil ialah apabila manajemen tersebut dapat dengan baik menjalankan fungsi – fungsi manajemennya. Dalam hal ini, agar BKK dapat bekerja secara optimal dalam menyalurkan lulusan ke DU/DI perlu memperhatikan fungsi manajemen dengan baik.

Manajemen BKK dapat diterapkan dengan baik di SMK jika didukung dengan adanya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Pada sistem pendidikan Nasional dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang “Standar Nasional Pendidikan”, pemerintah telah menerbitkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang “Standar Kompetensi Kepala Sekolah”. Dalam Permendiknas tersebut dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan. Dari kelima kompetensi dasar di atas, kompetensi kewirausahaan mempunyai peran penting dalam melahirkan program – program nyata di sekolah dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.

Kegiatan pra-survei yang dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta memperoleh data yang diketahui bahwa penerapan manajemen BKK belum sepenuhnya berdasarkan pada kebutuhan dari DU/DI terutama pada program perencanaan. Diketahui pula bahwa pengorganisasian tim BKK di SMK Negeri 16 Jakarta memiliki kendala dimana guru yang ada kurang memiliki keahlian yang sesuai dengan kompetensi keahlian, sehingga akan timbul kemungkinan pada saat penerimaan informasi lowongan kerja yang tidak relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh para alumni.

Berikut data jumlah lulusan siswa/i SMK Negeri 16 Jakarta tahun 2022 – 2024 yang terserap ke dunia usaha/dunia industri dan melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah), antara lain:

**Tabel 1.1 Data Jumlah Lulusan SMK Negeri 16 Jakarta
Tahun 2022 – 2024**

Tahun	Jumlah Lulusan (orang)	Jumlah Terserap ke Dunia Usaha (orang)	Jumlah Terserap ke Dunia Industri (orang)	Jumlah Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (orang)	Persentase (%)
2022	213	10	137	66	64,32
2023	201	14	100	87	49,75
2024	214	12	150	52	70,09

Sumber: Ketua BKK SMK Negeri 16 Jakarta (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai data jumlah lulusan SMK Negeri 16 Jakarta dapat dikatakan bahwa persentase lulusan yang terserap ke dunia industri atau bekerja mengalami fluktuasi. Dengan demikian, diperlukan adanya identifikasi dan analisis peran strategis BKK dalam mendukung pengembangan karier siswa/i melalui pendekatan teoritik dan implementatif berbasis kebutuhan dunia kerja.

Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa SMK Negeri 16 Jakarta memiliki potensi strategis dalam membentuk ekosistem pengembangan karier siswa/i. Namun demikian, strategi ini masih belum optimal akibat lemahnya sinergi dengan DU/DI. Oleh karena itu, perlu dirumuskan model kemitraan berkelanjutan yang mengintegrasikan pendekatan *soft skills*, *hard skills*, *link and match* serta digitalisasi layanan ketenagakerjaan.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian memberikan gambaran bahwa permasalahan pokok yang perlu diteliti ialah **“Strategi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengembangan Karier Siswa/i di SMK Negeri 16 Jakarta”**. Adapun subfokus permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan BKK di SMK Negeri 16 Jakarta
2. Kemitraan strategis BKK SMK Negeri 16 Jakarta dengan DU/DI

3. Penguatan akses informasi karier di SMK Negeri 16 Jakarta
4. Penyelenggaraan kegiatan *job fair* di SMK Negeri 16 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Penyusunan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirangkai beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana penguatan kelembagaan BKK di SMK Negeri 16 Jakarta?
2. Bagaimana kemitraan strategis BKK SMK Negeri 16 Jakarta dengan DU/DI?
3. Bagaimana penguatan akses informasi karier di SMK Negeri 16 Jakarta?
4. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan *job fair* di SMK Negeri 16 Jakarta?



D. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam mengenai strategi BKK dalam mendukung pengembangan karier siswa/i di SMK Negeri 16 Jakarta. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penguatan kelembagaan BKK di SMK Negeri 16 Jakarta
2. Untuk mengidentifikasi kemitraan strategis BKK SMK Negeri 16 Jakarta dengan DU/DI
3. Untuk menganalisis penguatan akses informasi karier di SMK Negeri 16 Jakarta
4. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan *job fair* di SMK Negeri 16 Jakarta

Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan kebijakan dan peningkatan kualitas layanan BKK, khususnya di SMK Negeri 16 Jakarta dan secara umum di sekolah menengah kejuruan lainnya.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik dalam tataran teoritis maupun praktis, terutama dalam konteks penguatan peran BKK sebagai institusi strategis di lingkungan SMK. Dalam era globalisasi dan disrupsi industri 4.0, peran SMK tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran teknis dan vokasional, tetapi juga mencakup pendampingan siswa/i dalam memasuki dunia kerja. BKK hadir sebagai jembatan yang menghubungkan satuan pendidikan dengan DU/DI, sekaligus menjadi instrumen konkret dari kebijakan *link and match* yang dicanangkan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang aspek manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan pengembangan karier siswa/i dan aspek manajemen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Menurut Sudira (2016) pengembangan karier peserta didik harus dirancang secara terpadu melalui sinergi antara kurikulum, pembelajaran dan layanan bimbingan karier, termasuk melalui institusi, seperti BKK. Oleh karena itu, penelitian ini mendalami bagaimana strategi dan pola kerja BKK dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan SMK, terutama di SMK Negeri 16 Jakarta.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pihak sekolah, pengelola BKK, siswa/i, alumni dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi sekolah dan pengelola BKK, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang program layanan yang responsif terhadap dinamika dunia kerja. Sementara itu, bagi siswa/i dan alumni, temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengembangan karier sejak dini melalui partisipasi aktif dalam program – program yang disediakan oleh BKK.

Penelitian ini juga relevan bagi pemerintah daerah dan pusat dalam merumuskan kebijakan penguatan kelembagaan BKK secara Nasional, sebagaimana ditegaskan dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja yang mendorong keterlibatan

lembaga pendidikan dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja. Dengan demikian, keberadaan penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi akademik dalam pengembangan teori dan model penguatan peran BKK, tetapi juga memiliki dampak langsung dalam praktik penyelenggaraan layanan ketenagakerjaan di lingkungan SMK. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin bersaing.

F. *State of The Art*

Penelitian mengenai BKK telah banyak dilakukan dalam konteks peranannya sebagai unit layanan ketenagakerjaan di lingkungan satuan pendidikan, terutama di SMK. Berbagai studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek administratif BKK, fungsi penyaluran kerja dan hubungan BKK dengan DU/DI secara umum. Namun, masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengkaji strategi BKK sebagai *center of career development* yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa/i dan karakteristik sekolah.

Pada *state of the art* ini, mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan ataupun contoh untuk penelitian yang dilakukan, nantinya akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Pada *state of the art* ini terdapat enam jurnal, terdiri dari tiga jurnal Nasional dan tiga lainnya merupakan jurnal Internasional yang dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 *State of The Art*

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Pamungkas & Hanifa (2020)	Pengembangan Sistem Informasi Pendaftaran Lowongan Pekerjaan Berbasis Web untuk Bursa	Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika (JIPI) (Vol. 5, Nomor 1)	Persamaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai sistem informasi pendaftaran

		Kerja Khusus di SMK Tulungagung		wawancara dan observasi	lowongan pekerjaan berbasis web
2.	Aini & Ismiyati (2021)	<i>The Role of BKK in Assisting The Absorption of Graduates Employment</i>	<i>Economic Education Journal (EEAJ)</i> (Vol. 10, No. 1)	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai peran BKK saja tanpa ada pengembangan karier untuk siswa/i
3.	Syahputra & Musril, (2022)	Perancangan Aplikasi Bursa Kerja Khusus di SMKN 1 Bukittinggi	<i>Edu Komputika Journal, Universitas Negeri Semarang</i> (Vol. 1, No. 9)	Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan penyampaian informasi lowongan kerja yang belum maksimal	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan penggunaan aplikasi bagi tim BKK dan metode penelitian yang digunakan
4.	Santoso, Muhdi, & Miyono (2023)	Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang	<i>Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)</i> (Vol. 12, No. 1)	Persamaan penelitian ini terletak pada penelusuran alumni (<i>tracer study</i>) kurang berjalan dengan baik, sehingga <i>database</i> BKK belum terkelola dengan baik	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan implementasi manajemen BKK melalui langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip manajemen (POAC)
5.	Sayuti, Susanto, & Biddinika (2024)	<i>Special Job Exchange Strategies for Enhancing Graduate Employability in Vocational High Schools Center of Excellence in</i>	<i>Journal of Vocational Education Studies (JOVES)</i> (Vol. 7, No. 2)	Persamaan penelitian ini terletak pada strategi utama BKK, meliputi kerja sama dengan DU/DI, penguatan <i>soft skills</i> , pengembangan	Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan peran BKK dalam meningkatkan daya serap lulusan SMK yang masih

	<i>Yogyakarta and Central Java</i>	persiapan kerja dan pelaksanaan <i>tracer study</i>	memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif
6.	Ahyani & Eddy (2025)	<i>Analysis of The Role of The Special Job Exchange (BKK) on Increasing The Absorption of Alumni of The State Vocational School of Palembang City in The World of Work</i> <i>International Journal of Educational Technology and Society</i> (Vol. 2, No. 1)	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif melalui wawancara Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan peningkatan kualitas pelatihan dan perluasan jaringan kerja sama antara SMK dengan dunia industri

Sumber: Peneliti (2025)

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan strategis dan kontekstual dalam menganalisis strategi BKK di SMK Negeri 16 Jakarta. Penelitian ini tidak hanya melihat BKK sebagai unit penyalur kerja semata, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam proses pengembangan karier siswa/i melalui berbagai layanan, seperti penguatan kelembagaan BKK, kemitraan strategi BKK dengan DU/DI, penguatan akses informasi karier, penyelenggaraan kegiatan *job fair/job matching*.

Penelitian ini memberikan gambaran lebih utuh mengenai strategi yang terlaksana, karena strategi sangat menentukan tingkat keberhasilan BKK dalam menjawab tantangan ketenagakerjaan modern, khususnya pada era digital dan pasca pandemi seperti sekarang ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi BKK yang lebih adaptif, responsif dan strategis dalam membentuk kesiapan karier siswa/i SMK Negeri 16 Jakarta.